

PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk

Resume *Public Expose Live* Tahun 2022

Bersama Bursa Efek Indonesia

Gedung WIKA Tower II

Jl. D.I Panjaitan Kav.9-10 Jakarta Timur

13 September 2022

Dipaparkan oleh

Agung Budi Waskito	: Direktur Utama
Aditya Kusumo	: Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko
Harum Akhmad Zuhdi	: Direktur Operasi II
Rudy Hartono	: Direktur Operasi III
Hadjar Seti Adji	: Direktur Human Capital dan Pengembangan
Ayu Widya Kiswari	: Direktur Quality, Health, Safety & Environment
Mahendra Vijaya	: Sekretaris Perusahaan

Moderator : Fitra Firma Kurniawan

Dihadiri oleh : 681 peserta yang terdiri dari analis, investor dan wartawan disiarkan secara daring melalui aplikasi *Zoom*

Berikut ini rangkuman tanya jawab dalam acara *Public Expose Live 2022* :

1. Vega Aulia

Pertanyaan:

Pemerintah tengah berfokus untuk mengurangi polusi dan meningkatkan TKDN, salah satunya dengan melakukan swa produksi baterai di dalam negeri. Adakah prospek bisnis yang bisa didapatkan WIKA terkait potensi tersebut? WIKA telah *proven* ikut andil dalam industri kendaraan berbasis baterai melalui GESITS, Bagaimana peran WIKA di masa mendatang terkait dengan bisnis kendaraan motor berbasis baterai?

Jawaban:

WIKA melalui anak usahanya WIKA Industri & Konstruksi (WIKON) yang telah lama berkecimpung di industri *autoparts* mempunyai anak usaha WIKA Industri Manufaktur (WIMA) yang saat ini merupakan produsen Motor Listrik GESITS. Dalam rangka memperkuat sinergi antar BUMN untuk penguatan bisnis kendaraan listrik yang terintegrasi, WIMA bersama IBC sebagai Holding BUMN Baterai Kendaraan Listrik di Indonesia turut mendorong GESITS untuk mengembangkan kegiatan usaha berdasarkan rencana bisnis lewat penguatan dari sisi pembuatan hingga pengembangan ekosistem kendaraan listrik lainnya, termasuk perluasan jangkauan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) dengan memanfaatkan jaringan yang telah dimiliki oleh BUMN.

Dengan kontribusi porsi TKDN sebesar 46,73%, GESITS memiliki 26,27% market share dari total pasar motor listrik di Indonesia. GESITS telah men-*supply* beberapa BUMN dan instansi Pemerintah serta memasarkan dan mendistribusikan secara retail ke seluruh Indonesia melalui beberapa agen distributor.

2. Arya Imamuddin Koeswara

Pertanyaan:

Apa yang akan dan sudah dilakukan oleh WIKA dalam menangkap peluang pembangunan IKN?

Jawaban:

Atas total anggaran IKN hingga tahun 2023 sebesar Rp35,53T, Pemerintah melalui Kementerian PUPR telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp5,7T di tahun 2022 ini. Terhadap anggaran tersebut WIKA telah memperoleh pekerjaan seperti Jalan Tol IKN segmen KKT Karjangan – Sp. Tempadung dengan porsi sekitar 38% atau senilai Rp730M, dan bangunan modular untuk rusun pekerja oleh WIKA Gedung senilai Rp380M. Untuk menangkap peluang pembangunan IKN, WIKA tengah mengikuti tender untuk beberapa proyek IKN senilai kurang lebih Rp9T. Berdasarkan potensi pekerjaan yang ada di masa mendatang, ditambah dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki perusahaan, kami yakin akan dapat memenangkan kontrak-kontrak pekerjaan IKN yang akan ditenderkan.

3. Erman Sumirat

Pertanyaan:

Bagaimana hubungan WIKA dengan PSBI dalam menjalankan bisnis kereta cepat, bagaimana WIKA nantinya menjaga profitabilitas karena BEP (*Break Even Point*) investasi proyek kereta cepat yang lama? Apa strategi WIKA untuk menjaga tingkat likuiditas dan menekan atau meminimalkan DER (*Debt Equity Ratio*)? Apa saja rencana aksi korporasi ke depan?

Jawaban:

Terkait dengan PSBI dan kaitannya dengan Kereta Cepat, saat ini kepemilikan saham WIKA pada PSBI adalah sebesar 38% dan porsi kepemilikan saham PSBI pada KCIC adalah sebesar 60% sehingga secara langsung kepemilikan saham WIKA terhadap KCIC adalah sebesar 23%. Di sisi lain, WIKA juga berperan sebagai *main contractor* Indonesia atas pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung. Kedepannya WIKA akan terus melakukan diskusi secara berkesinambungan dengan *stakeholders* untuk mendapatkan dukungan dari Pemerintah terhadap posisi WIKA di proyek ini, sehingga kedepan diharapkan tingkat likuiditas dapat terjaga dengan baik dan *debt-to-equity ratio* dapat menurun secara bertahap.

Rencana aksi korporasi kedepannya WIKA akan mengantisipasi terhadap proyek penugasan Pemerintah yang bersifat KPBU maupun proyek dengan kontrak CPF,

mengingat saat ini WIKA tengah menyeleksi proyek-proyek yang mempunyai kemampuan bayar yang baik. Dalam jangka pendek WIKA juga akan menerbitkan Obligasi dan Sukuk Mudharabah III Tahap 1 untuk menstabilkan dan *reprofile* struktur hutang jangka pendek menjadi jangka panjang. Dan yang kedua, WIKA juga berencana melakukan beberapa aksi korporasi seperti *asset recycling* atas aset-aset kurang produktif, serta mengevaluasi kembali dan fokus pada *core business* yang kuat.

4. Muhamad Rudy Setiawan

Pertanyaan :

Berapakah target *new contract as of august-22*? Lalu berapakah rata-rata *rate cost of fund* WIKA saat ini? WIKA akan berkontribusi sampai mana untuk project IKN?

Jawaban:

Kontrak WIKA hingga Agustus 2022 telah mencapai Rp18T, sehingga sampai akhir tahun WIKA akan terus mensasar proyek-proyek baru termasuk untuk proyek IKN yang saat ini sedang dalam tahap lelang serta proyek-proyek Pemerintah, BUMN, dan Swasta yang lain.

Saat ini rata-rata *cost of fund* WIKA berada di angka 8,45%, WIKA telah mengantisipasi kenaikan suku bunga dengan berencana melakukan penerbitan Obligasi dan Sukuk untuk mengunci nilai bunga dalam jangka menengah serta jangka panjang.

5. Muljadi Wijaya

Pertanyaan :

Bagaimana langkah WIKA dalam menghadapi kenaikan harga material berkenaan dengan proyek yang molor, sampai seberapa besar kenaikan tersebut terhadap proyeksi awal?

Jawaban:

Tahun ini telah tercatat dua kali kenaikan harga material yaitu pada bulan Maret hingga April akibat perang Russia-Ukraina yang menyebabkan kenaikan harga material strategis seperti pada besi, baja dan semen meningkat pada kisaran 8 hingga 11%. Ditambah lagi dengan adanya kenaikan harga BBM yang juga berdampak pada meningkatnya harga pokok penjualan dan menekan laba perusahaan. Dalam hal ini, WIKA telah mengambil langkah-langkah mitigasi yaitu mengajukan eskalasi kenaikan harga material pada owner untuk proyek-proyek *multiyears* khususnya sehingga dapat memperoleh penyesuaian harga serta menerapkan review atas kontrak payung dengan supplier serta partner untuk mengunci harga hingga setahun kedepan. WIKA juga tengah melakukan berbagai inovasi seperti memperkuat implementasi BIM dan melakukan penerapan SAP yang dapat bermanfaat untuk mengefisiensi biaya operasi.

6. Devina

Pertanyaan :

Bagaimana cara WIKA menghadapi tantangan inflasi dan kenaikan suku bunga ke depannya?

Jawaban:

Langkah yang dilakukan WIKA untuk menghadapi tantangan kenaikan inflasi dan suku bunga yang berdampak pada kenaikan harga material strategis adalah menyesuaikan harga tender dengan telah memasukkan asumsi kenaikan harga material untuk proyek-proyek yang dalam proses tender dan proyek yang akan diikuti kedepannya. Sedangkan untuk proyek yang tengah berjalan, WIKA mengupayakan mengajukan eskalasi kenaikan harga material pada owner untuk proyek-proyek *multiyears* dan menerapkan kontrak payung dengan supplier serta partner untuk mengunci harga hingga setahun kedepan. Sedangkan untuk menghadapi tantangan kenaikan suku bunga, saat ini WIKA tengah menerapkan strategi *debt profiling* untuk menyesuaikan komposisi pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang serta melakukan *de-leveraging* atas pinjaman yang memiliki tingkat suku bunga yang tinggi untuk mengurangi beban bunga Perseroan. WIKA juga mengalihkan penggunaan skema pembayaran SCF dengan skema *back-to-back* yang dimana diharapkan akan mampu menurunkan beban pendanaan perusahaan dan berupaya *recycle asset* atas asset – asset yang kurang produktif seperti asset jalan tol dan kereta cepat menjadi asset yang lebih produktif.

7. Wenny Wardhani

Pertanyaan :

Apakah ada rencana WIKA ke depan untuk meningkatkan porsi pekerjaan atau *market portion* untuk bisnis EPC di Indonesia atau di luar negeri?

Jawaban:

Saat ini WIKA lebih selektif dalam mengerjakan proyek-proyek EPC dan luar negeri dengan memperhatikan pemberi kerja yang *prudent* dengan skema pembiayaan yang baik berdasarkan evaluasi terkait kemampuan bayar owner sehingga dapat memperbaiki kondisi *cash flow* operasi perusahaan.

8. Vonie Mahardika

Pertanyaan :

Bagaimana strategi WIKA mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) untuk mendukung *green economy*?

Jawaban:

WIKA saat ini telah memiliki kerjasama dengan badan usaha daerah DKI terkait Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) ini khususnya untuk wilayah Jakarta, dan saat ini Perseroan masih tengah fokus pada mengembangkan proyek PLTSa tersebut.